



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol.4 No.3 (2025) pp: 8556-8570

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa dengan Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa Kelas V SD GMIM Malalayang

Lumimuut Pingkan Rambitan<sup>1</sup>, Windhy Chrysty Tulung<sup>2</sup>, Sofia Anggini Awoah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trinita, Indonesia

[prambitan@gmail.com](mailto:prambitan@gmail.com)

### Abstrak

Rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS, khususnya materi sistem pernapasan manusia, menjadi masalah utama di kelas V SD GMIM Malalayang. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran inkuiri yang menekankan kegiatan penyelidikan, pengajuan hipotesis, eksperimen, dan penarikan kesimpulan secara mandiri. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan ketuntasan belajar klasikal sebanyak 28% dengan rata-rata 58,6 menjadi 56% pada siklus I dengan rata-rata 68, dan mencapai 100% pada siklus II dengan rata-rata 80,6. Selain peningkatan hasil belajar, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan, ditunjukkan melalui keaktifan dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta melakukan eksperimen sederhana. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS serta membangun keterampilan berpikir kritis dan ilmiah siswa di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Pembelajaran Inkuiri, Pemahaman Siswa, IPAS, Tindakan Kelas

### 1. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan signifikan untuk menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas dan berbudi luhur tetapi juga mampu menghadapi tantangan global. Di era abad ke-21, pendidikan dituntut untuk tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pemerintah merespons kebutuhan ini dengan menerapkan Kurikulum Merdeka yang mulai diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang lebih berfokus pada penerapan teori behavioristik. Pada Kurikulum Merdeka, peserta didik ditempatkan sebagai pusat pembelajaran yang memberi kebebasan kepada satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa secara individual, sekaligus menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi di mana cara mengajar guru disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensi masing masing.

Keberhasilan pembelajaran bergantung pada pemahaman yang mendalam dari berbagai pihak, terutama guru dan siswa sebagai salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Rusman bahwa pembelajaran yang efektif dicapai melalui keterlibatan aktif siswa dalam pengalaman langsung dan eksplorasi, bukan hanya metode satu arah yang pasif (Baden dkk., 2023). Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengeksplorasi materi dan membangun pemahamannya sendiri di mana pemahaman bukan hanya soal mengingat informasi, melainkan bagaimana siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri, tetapi juga harus memahami keterkaitan antara gagasan dan mampu

menghubungkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan tersendiri pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), di mana mata pelajaran ini menggabungkan konsep-konsep dasar dari ilmu alam dan ilmu sosial sehingga memerlukan pendekatan yang tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mendorong siswa berpikir kritis dalam menyelidiki fenomena secara langsung.

Di sinilah peran guru di butuhkan, guru harus mampu mengubah metode pengajaran dari ceramah yang pasif menjadi proses pembelajaran yang interaktif, kreatif dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa agar siswa mampu membangun pemahaman secara bermakna. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang bisa membimbing siswa untuk berpikir, mencari tahu, dan membangun pemahaman terhadap materi yang di sajikan khususnya pada konsep-konsep mata pelajaran IPAS dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Peran guru juga di butuhkan dalam membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa sehingga siswa terlibat secara aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti bersama kepala sekolah Ibu Yuke Alangkas, S.Pd dan Bapak Reynaldo H.R Sosinggih, S.Pd selaku wali kelas V SD GMIM Malalayang serta hasil observasi awal pada siswa, terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep mata pelajaran IPAS masih sangat rendah. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa guru masih berfokus pada buku teks sebagai acuan utama dalam penyampaian materi sehingga siswa cenderung mendengarkan penjelasan tanpa banyak memberi tanggapan. Siswa kurang diberi kesempatan aktif terlibat dalam pembelajaran seperti tanya jawab, diskusi kelompok dan kegiatan eksperimen juga jarang dilakukan yang dimana dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, media pembelajaran masih terbatas pada buku dan papan tulis. Penggunaan audiovisual seperti gambar, dan video pembelajaran kurang menarik dan jarang digunakan membuat siswa kurang tertarik untuk terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Guru juga menyampaikan bahwa motivasi belajar siswa belum merata, hal ini dapat di lihat dari perilaku siswa dimana sebagian siswa tampak memperhatikan namun ada pula yang kurang memperhatikan, berbicara dengan teman saat guru sedang menjelaskan serta diam-diam bermain ponsel saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini tentu berdampak negatif pada suasana kelas dan pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa permasalahan yang muncul, seperti keterbatasan sumber belajar, rendahnya keterlibatan aktif siswa, serta kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran, merupakan hal yang harus diperbaiki melalui inovasi guru di kelas. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan model yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa sehingga dapat membantu siswa lebih aktif, berpikir kritis, dan memahami materi secara mendalam.

Berdasarkan permasalahan yang sudah jabarkan di atas maka model pembelajaran yang sesuai dan efektif perlu di terapkan. "Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan (pola) cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu sesuai tahap-tahap kegiatan." (Amalia dkk., 2023:4). Model pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung sangat dibutuhkan agar suasana kelas menjadi lebih kondusif dan siswa lebih termotivasi. Di antara berbagai model pembelajaran yang ada saat ini, model pembelajaran inkuiri menjadi solusi utama karena mampu mengajak siswa untuk terlibat secara aktif melalui proses penyelidikan dan eksplorasi yang sistematis. Model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang baru dan memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Jundu dkk., 2020).

Model pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran yang aktif dalam mencari, mengumpulkan, dan menganalisis informasi untuk menemukan konsep atau prinsip baru. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk melakukan kegiatan eksperimen, berdiskusi dalam kelompok, dan bertanya secara kritis sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu, model inkuiri juga membantu mengurangi perilaku mengganggu karena siswa fokus pada proses pembelajaran yang menantang dan menyenangkan. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V SD Gmim Malalayang" sebagai solusi untuk mengatasi

rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD GMIM Malalayang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan pemahaman siswa serta keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SD GMIM Malalayang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa, serta memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka guna mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.

## 2. Metode Penelitian

### Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar GMIM Malalayang pada Tahun Ajaran 2024/2025, yang berlokasi di Lingkungan II, Kelurahan Malalayang Satu Timur, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD GMIM Malalayang yang berjumlah 18 orang, terdiri atas 7 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Pemilihan siswa kelas V dilakukan berdasarkan pertimbangan tingkat perkembangan kognitif dan kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis model inkuiri yang menuntut keterlibatan aktif serta kemampuan berpikir kritis. Siswa kelas V dipilih karena dinilai telah memiliki kemampuan berpikir logis dan analitis yang cukup untuk memahami konsep-konsep ilmiah yang diajarkan melalui pendekatan inkuiri, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan efektivitas penerapan model pembelajaran tersebut pada jenjang pendidikan dasar.

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Aqib Zainal, 2006:31). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan menggambarkan kondisi nyata di lapangan, kemudian direfleksikan, dianalisis, dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dilakukan secara berulang dalam dua siklus, hingga diperoleh hasil belajar siswa yang optimal.

### Prosedur Penelitian

Pada **Siklus I**, tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan izin penelitian dari kepala sekolah, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media gambar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Lembar Penilaian (LP), serta lembar observasi sebagai pedoman pengamatan. Pelaksanaan tindakan mengikuti langkah-langkah pembelajaran inkuiri, dimulai dengan doa bersama, apersepsi, identifikasi kebutuhan siswa melalui observasi dan wawancara, perencanaan pembelajaran yang fleksibel, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dan minat, penyampaian materi, pemberian tugas bervariasi, umpan balik formatif, serta refleksi pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sekaligus guru kelas dengan mencatat keaktifan siswa, kesulitan belajar, dan kemampuan kognitif. Refleksi kemudian dilakukan untuk menganalisis kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana, mengidentifikasi kekurangan dan kendala selama pembelajaran, serta menilai kemajuan siswa. Jika hasil belajar belum mencapai ketuntasan minimal 80%, penelitian dilanjutkan ke **Siklus II**.

Pada **Siklus II**, langkah-langkah pembelajaran pada dasarnya sama dengan siklus sebelumnya, namun dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar meningkat. Perencanaan meliputi penyusunan RPP, penyiapan media gambar, LKPD, lembar penilaian, dan lembar observasi. Pelaksanaan tindakan kembali disesuaikan dengan prinsip model inkuiri, dimulai dari doa bersama, apersepsi, pengelompokan siswa, penyampaian materi dengan berbagai metode, pemberian tugas sesuai minat dan kemampuan siswa, serta refleksi bersama untuk memperbaiki proses belajar. Pengamatan dilakukan untuk mencatat keaktifan dan pemahaman siswa selama pembelajaran, sedangkan refleksi digunakan untuk menilai kesesuaian tindakan, mengidentifikasi hambatan, dan menilai kemajuan siswa terhadap indikator keberhasilan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat utama dalam proses pengumpulan data di lapangan. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes tertulis siswa. Instrumen utama berupa soal tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, terdiri dari berbagai bentuk soal dan tugas proyek untuk menilai pemahaman dan kemampuan berpikir kritis. Kisi-kisi soal disusun berdasarkan kompetensi dasar, indikator, butir soal, dan ranah kognitif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran inkuiri.

Selain tes tertulis, digunakan juga **lembar observasi** untuk guru dan siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk menilai keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, inti, hingga akhir. Indikator yang diamati mencakup keterampilan membuka pembelajaran, kemampuan menyampaikan tujuan dan apersepsi, memfasilitasi eksplorasi, serta membimbing siswa menyimpulkan hasil belajar. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk menilai partisipasi aktif mereka selama pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, bertanya, bekerja sama dalam kelompok, dan ketepatan menyelesaikan tugas. Hasil observasi kemudian dinilai dengan skala persentase, dengan kategori penilaian mulai dari “sangat baik” hingga “kurang baik”.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan sehingga diperoleh kesimpulan yang valid. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rumus rata-rata dan ketuntasan belajar, sedangkan data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis dengan teknik deskriptif persentase. Rumus yang digunakan meliputi:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

untuk menghitung nilai rata-rata kelas, dan

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

untuk menghitung persentase ketuntasan belajar. Sementara itu, data observasi dianalisis menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

yang digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan sebagai tolak ukur dalam menilai efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Selain itu, indikator lainnya meliputi peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, peningkatan kualitas peran guru dalam memfasilitasi proses belajar, serta penguasaan konsep materi pelajaran yang lebih mendalam oleh siswa.

## **3. Hasil dan Diskusi**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran di kelas. PTK biasanya dilakukan oleh guru sebagai upaya reflektif dan sistematis untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti rendahnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pemahaman siswa mata

pelajaran IPAS pada kelas V SD GMIM Malalayang dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pada mata pelajaran IPAS dengan materi cara kerja proses pernafasan manusia. Tahapan penelitian ini antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data hasil belajar siswa di kumpul melalui hasil observasi dan dokumentasi yang akan dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

## B. Kondisi Awal

Penelitian kelas yang dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai pengajar dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2024 hasil belajar siswa kelas V khususnya pada mata pelajaran IPAS dalam materi cara kerja pernafasan manusia belum maksimal. Sebelum diberikan tindakan, kondisi pembelajaran di SD GMIM Malalayang menunjukkan beberapa kendala yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Meskipun sekolah ini telah memiliki akreditasi A dan fasilitas yang memadai, proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode konvensional di mana guru masih menjadi pusat pembelajaran yang kurang mampu memotivasi siswa secara optimal. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan masih rendah.

Hasil evaluasi awal prasiklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal yang diharapkan sebesar 58,6. Dari jumlah siswa kelas V sebanyak 18 siswa, hanya terdapat 5 orang siswa (28%) yang nilainya rata-ratanya mencapai KKTP yang ditetapkan sedangkan 13 orang siswa (72%) memiliki nilai dibawah KKTP yang ditetapkan sebesar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas V SD GMIM Malalayang pada mata pelajaran IPAS belum maksimal, sehingga diperlukan upaya perbaikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data prasiklus, diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi “cara kerja organ pernafasan manusia” masih sangat rendah.

Oleh karena itu, peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Melalui penerapan model ini diharapkan kemampuan siswa dalam memahami materi dan konsep tentang cara kerja organ pernafasan manusia dapat meningkat, serta ketuntasan belajar siswa dapat mencapai target yang diharapkan.



Gambar 1. Observasi Awal

## C. Pelaksanaan siklus I

Siklus pertama ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan perencanaan yang sudah ditetapkan. Tindakan pada siklus ini terdiri dari 3 kali pertemuan.

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan di antara lain, yaitu:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP dirancang berupa tujuan pembelajaran, materi ajar (pertemuan I dengan inti materi mengenai pengenalan organ pernafasan, pertemuan II

dengan inti materi praktik membuat paru-paru sederhana dan pertemuan III guru melakukan evaluasi belajar), metode pembelajaran inkuiri, kegiatan pembelajaran yang terstruktur (orientasi masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, penarikan kesimpulan), media pembelajaran, dan sistem penilaian.

2. Menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD berisi panduan langkah-langkah eksperimen, pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa berpikir kritis, serta ruang untuk mencatat hasil pengamatan dan analisis.
3. Menyiapkan media pembelajaran yang meliputi model pernapasan manusia, gambar atau video animasi tentang sistem pernapasan, serta alat dan bahan untuk eksperimen sederhana terkait pernapasan.
4. Mengorganisir kelas dengan melakukan pembentukan kelompok kerja, tempat duduk kelompok, dan pengarahan prosedur pelaksanaan kerja siswa selama tindakan.
5. Menyusun instrumen penilaian yang disiapkan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi pernapasan manusia. Instrumen ini meliputi tes formatif pada pertemuan terakhir, serta lembar observasi untuk mengamati aktivitas dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam Siklus 1 terdiri dari tiga pertemuan, yang masing-masing berfokus pada aspek yang berbeda dari materi cara kerja pernapasan manusia dengan menggunakan sintaks model pembelajaran inkuiri.

### a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus ini dilaksanakan pada hari Selasa, 19 November 2024. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru mencakup tiga tahapan utama, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang seluruhnya disusun berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan Awal, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada seluruh peserta didik, kemudian mengajak siswa untuk berdoa bersama serta melakukan absensi guna memastikan kehadiran siswa. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk menyiapkan perlengkapan pembelajaran yang akan digunakan. Dengan kehidupan sehari-hari. Guru mengaitkan topik pembelajaran tentang sistem pernapasan manusia dengan pengalaman langsung siswa, misalnya melalui pertanyaan seperti “Bagaimana udara bisa masuk ke dalam tubuh kita?” sebagai upaya mengaitkan pengalaman awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, siswa dibagikan lembar *Lihat-Pikir-Tanya* untuk mencatat hasil pengamatan awal terhadap gambar sistem pernapasan.

Dengan bimbingan guru, peserta didik membentuk kelompok secara heterogen, masing-masing terdiri atas 4-5 orang siswa. Selanjutnya, siswa dibagikan lembar *Lihat-Pikir-Tanya* untuk mencatat hasil pengamatan awal terhadap gambar sistem pernapasan.

Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai berhubungan dengan organ pernapasan manusia, serta memaparkan prosedur pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model pembelajaran inkuiri.

Kegiatan Inti, Pada kegiatan inti, guru terlebih dahulu mengondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran dan membagikan lembar *Lihat-Pikir-Tanya* kepada setiap siswa sebagai alat bantu dalam proses eksplorasi. Guru menampilkan gambar sistem pernapasan manusia untuk diamati secara seksama oleh siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diarahkan untuk mencatat apa yang mereka lihat dan pikirkan mengenai gambar tersebut, lalu merumuskan pertanyaan berdasarkan pengamatan awal.

Setelah merumuskan masalah, siswa diajak untuk menuliskan dugaan sementara (hipotesis) mengenai fungsi dari organ-organ pernapasan yang telah diamati. Contohnya: “Hidung berfungsi sebagai penyaring udara yang masuk ke dalam tubuh” atau “Paru-paru adalah tempat pertukaran oksigen dan karbon dioksida.” Dugaan ini menjadi dasar untuk kegiatan eksplorasi berikutnya.

Guru kemudian memandu siswa dalam tahap pengumpulan data dengan mengarahkan mereka untuk membaca materi pernapasan dalam buku siswa IPAS. Selanjutnya, guru memutar video simulasi tentang proses pernapasan untuk memperkuat pemahaman visual siswa. Selama menonton video, siswa mencatat informasi penting dan membandingkan data yang diperoleh dengan hasil pengamatan awal. Siswa juga

diminta melengkapi pelajaran bagian-bagian organ pernapasan beserta fungsinya dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Setelah data dikumpulkan, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menganalisis informasi yang telah mereka peroleh. Mereka membandingkan hasil eksplorasi dengan hipotesis awal dan mendiskusikan apakah dugaan tersebut sesuai atau perlu direvisi. Guru memfasilitasi jalannya diskusi dan memberikan klarifikasi terhadap konsep-konsep yang belum dipahami siswa.

Kegiatan Penutup, Pada kegiatan ini, siswa diminta untuk melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran dengan meninjau kembali isi lembar Lihat–Pikir–Tanya yang telah mereka isi di awal kegiatan. Guru memberikan penguatan terhadap konsep-konsep utama yang telah dipelajari, seperti fungsi masing-masing organ pernapasan dan hubungannya dalam sistem pernapasan manusia secara keseluruhan. Sebagai bentuk tindak lanjut dan penguatan pembelajaran, guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membawa bahan-bahan sederhana seperti botol plastik, balon, dan sedotan yang akan digunakan untuk pembuatan model sistem pernapasan pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan pemberian apresiasi atas partisipasi siswa, doa bersama, dan salam penutup.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Inkuiri siklus I Pertemuan Ke-1

#### b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus ini dilaksanakan pada hari Kamis, 21 November 2024 dengan penjelasan kegiatan sebagai berikut.

Kegiatan Awal, Kegiatan pembukaan dimulai dengan guru mengucapkan salam, memimpin doa bersama, dan memeriksa kehadiran siswa. Untuk membangun keterlibatan awal, guru mengarahkan siswa pada aktivitas apersepsi berupa latihan pernapasan sadar. Siswa diminta menutup mata, menghirup udara dalam-dalam melalui hidung, lalu menghembuskannya perlahan. Guru kemudian bertanya, “Bagaimana perasaan kalian setelah bernapas secara sadar? Apakah manusia pernah lupa bernapas? Mengapa?” Pertanyaan ini bertujuan untuk mengaitkan pengalaman langsung dengan materi pelajaran. Selanjutnya, guru mereview pembelajaran sebelumnya secara singkat, menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa dibagi kembali ke dalam kelompok yang sama seperti pada pertemuan pertama untuk melanjutkan proses eksplorasi secara kolaboratif. Guru melanjutkan dengan mereview pembelajaran sebelumnya tentang bagian-bagian pernapasan. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan menjelaskan bahwa siswa akan membuat model pernapasan serta mengamati cara kerjanya. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok yang sama seperti pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti, Pada tahap awal kegiatan inti, guru mengingatkan konsep pernapasan manusia dari pertemuan sebelumnya. Siswa diminta menuliskan hipotesis awal dalam LKPD mengenai cara kerja pernapasan berdasarkan pengetahuan awal mereka. Selanjutnya, siswa mengamati tayangan video edukatif tentang model pernapasan. Dalam tayangan tersebut diperlihatkan bagaimana balon pada model

bergerak sehingga terjadi proses inspirasi dan ekspirasi. Guru membimbing siswa untuk mencatat pengamatan penting menggunakan lembar Lihat-Pikir-Tanya.

Setelah pengamatan video, siswa mulai melakukan praktik membuat model pernapasan secara berkelompok menggunakan bahan sederhana seperti botol, balon, sedotan, dan selotip. Siswa mengamati pergerakan balon saat balon dasar ditarik dan ditekan, lalu mencatat apa yang terjadi sebagai bentuk eksplorasi data.

Pada tahap analisis, siswa menjawab pertanyaan refleksi dalam LKPD dan mendiskusikan hubungan antara model yang dibuat dengan pernapasan manusia sesungguhnya. Masing-masing kelompok kemudian mempresentasikan hasil pengamatan mereka. Guru mengarahkan diskusi dan memberikan penguatan, menjelaskan bahwa balon melambangkan paru-paru, botol sebagai rongga dada, dan balon dasar sebagai diafragma. Gerakan menarik ke bawah menggambarkan proses inhalasi, sementara dorongan ke atas menggambarkan proses ekshalasi.

Kegiatan Penutup, Kegiatan penutup dimulai dengan siswa mengisi refleksi individu untuk menilai pemahaman dan pengalaman belajar mereka. Guru memberikan penguatan akhir mengenai pentingnya menjaga kesehatan organ pernapasan, serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan tugas rumah berupa laporan hasil pengamatan dan pembuatan model yang telah dilakukan. Pembelajaran ditutup dengan pemberian apresiasi atas partisipasi siswa dan salam penutup.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan Ke-2 Membuat Model Organ Pernapasan

### 3. Observasi

Berdasarkan hasil analisis dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang memberikan pelajaran tentang temuan hasil observasi yang dilakukan oleh Bpk. Roland Sambow M.Th sebagai pengamat untuk aktivitas guru dan rekan sejawat Livianti Patoh sebagai pengamat untuk aktivitas siswa. Hasil observasi aktivitas siswa guru dan siswa dapat dilihat dari table berikut ini;

Tabel 1. Data Rata-Rata Presentase Aktivitas Guru dan Siswa Menggunakan Model Inkuiri Siklus I

No	Aspek Yang Di Amati	Presentase
1	Aktivitas Siswa	62,7%
2	Aktivitas Guru	75%

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan rata-rata presentase aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri termasuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 62,7%. Selanjutnya yaitu hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang dilaksanakan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi aktivitas belajar bagi siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam

kategori baik yaitu sebesar 75%. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus ini di jadikan pedoman dalam merancang kembali kegiatan pembelajaran di siklus selanjutnya dengan tujuan meningkatkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang tentunya berhubungan dengan peningkatan pemahaman siswa yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Selanjutnya observasi hasil belajar siswa selama pembelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Model Pembelajaran inkuiri Siklus I

No	Nama	Nilai	Ket.
1	AM	60	BT
2	FB	55	BT
3	FK	80	T
4	GS	74	T
5	MP	60	BT
6	NL	72	T
7	NLi	55	BT
8	RL	85	T
9	RF	72	T
10	RIG	50	BT
11	RM	85	T
12	AS	60	BT
13	CS	72	T
14	LR	80	T
15	MAT	65	BT
16	MP	72	T
17	QET	70	T
18	AS	60	BT
<b>Jumlah Nilai Tes Siswa</b>		<b>1227</b>	
<b>Nilai Rata-Rata Kelas</b>		<b>68</b>	
<b>Ketuntasan Individu</b>		<b>10</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>56%</b>	

Berdasarkan tabel 2 diatas penilaian hasil belajar siswa pada siklus I di peroleh hasil nilai rata- rata sebesar 68. Dari siswa 18 siswa hanya ada 10 orang siswa yang memperoleh nilai mencapai dan melebihi kriteria KKTP yaitu nilai  $\leq 70$ , sedangkan 8 orang siswa lainnya belum memperoleh nilai yang sesuai dengan kriteria ketuntasan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 56% siswa ,memperoleh nilai tuntas dan sebesar 44% siswa belum memperoleh nilai tuntas.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Dilihat dari hasil pengamatan siswa bahwa masih ada siswa yang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan serta sebagian besar siswa juga masih belum berani dalam menyampaikan pendapatnya dalam bentuk pertanyaan sehingga ketika diberikan soal tes siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari presentase aktivitas siswa dan perolehan nilai hasil belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

## D. Pelaksanaan Siklus II

### 2. Perencanaan

Sebelum melakukan suatu kegiatan seharusnya diawali dengan sebuah perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar. Dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan sebagai berikut :

1. Meyiapkan dan memilih bahan ajar
2. Membuat modul ajar sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung
3. Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu media pembelajaran inkuiri.
4. Mempersiapkan alat peraga berupa foto atau video pembelajaran tentang Proses pernafasan pada manusia
5. Persiapan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya lembar observasi guru, lembar observasi siswa.
6. Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD)

Sebelum modul ajar diterapkan peneliti mengkonsultasi kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi apakah modul ajar yang akan digunakan sudah layak dan tepat untuk dilaksanakan.

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Desember 2024. Kegiatan pada siklus ini dilaksanakan sebagai bentuk pemantapan pemahaman siswa terhadap materi sistem pernapasan manusia yang telah dipelajari pada siklus sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memperjelas konsep yang masih membingungkan melalui diskusi kelompok, penyusunan visualisasi sistem pernapasan, serta simulasi sederhana yang melibatkan gerakan tubuh sebagai media belajar konkret.

Tahapan selanjutnya sama seperti pada siklus I yaitu pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Rincian dan deskripsi nyata dari siklus II adalah sebagai berikut :

Kegiatan Awal, Kegiatan dimulai dengan guru menyapa siswa, memberikan motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu memperdalam pemahaman mengenai proses dan fungsi sistem pernapasan manusia. Guru menampilkan gambar sistem pernapasan dan mengajukan pertanyaan pemantik, seperti “Apa yang kalian masih ingat dari pembelajaran sebelumnya?” dan “Adakah bagian yang masih membingungkan?” Melalui pertanyaan tersebut, guru mengidentifikasi sejauh mana pemahaman siswa serta menyiapkan mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif.

Kegiatan Inti, Kegiatan inti dilaksanakan melalui pendekatan inkuiri. Pada tahap pertama, guru membimbing siswa merumuskan pertanyaan-pertanyaan penting terkait proses pernapasan. Siswa menuliskan konsep yang masih belum dipahami dalam lembar review yang disediakan pada awal LKPD. Tahap kedua, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberikan potongan gambar atau label nama organ pernapasan. Tugas kelompok adalah mengamati gambar-gambar tersebut dan menjelaskan fungsi serta alur masuk-keluar udara. Diskusi kelompok juga mencakup analisis mengenai dampak jika salah satu organ pernapasan mengalami gangguan.

Pada tahap ketiga, guru memandu siswa dalam melakukan simulasi pernapasan sederhana. Siswa diminta untuk menarik napas dalam, menghembuskan perlahan, dan merasakan pergerakan dada, terutama peran diafragma. Berdasarkan kegiatan ini, setiap kelompok siswa menuliskan hasil pengamatan dan diskusinya dalam LKPD. Selanjutnya, pada tahap keempat, guru memberikan pertanyaan terbuka sebagai bentuk penguatan, seperti: “Mengapa manusia harus bernapas?”, “Apa yang terjadi jika pernapasan terganggu?”, dan “Bagaimana cara menjaga pernapasan?”. Pertanyaan ini dijawab secara individu dan kemudian didiskusikan di kelas.

Kegiatan Penutup, Guru membimbing siswa memberikan penguatan tambahan terkait hasil kesimpulan. Selanjutnya guru menginformasikan kepada siswa untuk asesmen individu dengan tes tertulis yang telah disiapkan. Siswa mengerjakan tugas individu guna menilai hasil belajar siswa. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup.



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Siklus II

#### 4. Observasi

Setelah melakukan tahap tindakan pada siklus II, tahap berikutnya adalah tahap observasi dan pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung yang menggunakan format observasi yang telah disusun. Ada beberapa tahapan dalam melakukan observasi yang pertama adalah observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri. Pada tahap ini dilakukan observasi yang telah disusun dan melakukan penelitian terhadap hasil format observasi dan evaluasi yang sudah disiapkan. Berikut daftar observasi aktivitas belajar siswa dan guru pada siklus II:

Tabel 3. Data Rata-Rata Presentase Aktivitas Siswa Menggunakan Model Inquiry Siklus II

No	Aspek Yang Di Amati	Presentase
1	Aktivitas Siswa	92,1%
2	Aktivitas Guru	94,4%

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan rata-rata presentase aktivitas belajar siswa diketahui termasuk dalam kategori (sangat baik ) yaitu dengan rata-rata 92,1% dari yang seblumnya siklus I sebesar 62,7% dan selanjutnya yaitu hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri Aktivitas yang dilaksanakan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi aktivitas belajar bagi siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, rata- rata presentasenya yaitu 94,4% (sangat baik) dari yang seblumnya siklus I sebesar 75%. Hasil Pembelajaran siswa selama siklus II juga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Model Pembelajaran Inkuiri Siklus II

No	Nama	Nilai	Ket.
1	AM	80	T
2	FB	75	T
3	FK	85	T
4	GS	80	T
5	MP	80	T
6	NL	80	T
7	NLi	75	T
8	RL	90	T
9	RF	80	T
10	RIG	72	T

11	RM	90	T
12	AS	80	T
13	CS	80	T
14	LR	90	T
15	MAT	80	T
16	MP	80	T
17	QET	80	T
18	AS	75	T
<b>Jumlah Nilai Tes Siswa</b>		<b>1452</b>	
<b>Nilai Rata-Rata Kelas</b>		<b>80,7</b>	
<b>Ketuntasan Individu</b>		<b>18</b>	
<b>Ketuntasan Klasikal</b>		<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel diatas penilaian hasil belajar siswa pada siklus II di peroleh hasil yaitu nilai rata-rata kemampuan pemahaman siswa dengan model inkuiri sebesar 80,7. Dari 18 siswa, semua siswa dinyatakan mencapai nilai KKTP  $\leq 70$  hal ini menegaskan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa yang sebelumnya.

## 5. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil kolaborasi antara peneliti dan guru kelas V menyatakan bahwa sudah lebih baik dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri, dilihat bahwa dari hasil pengamatan siswa sudah mulai memahami bagaimana cara belajar dengan model inkuiri, terlihat perkembangan dari pemahaman siswa sudah jauh meningkat dengan sangat baik dibandingkan sebelum diterapkan model inkuiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa factor-faktor pada siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri adalah :

1. Secara keseluruhan siswa senang dengan model yang digunakan.
2. Siswa mampu bekerjasama dengan teman-temannya.
3. Siswa sudah tidak kesulitan dalam memahami materi karena terbantu dengan berbagai macam gambar pendukung pada model inkuiri
4. Meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
5. Meningkatnya kemampuan berpikir kreatif siswa
6. Guru sudah maksimal dalam menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak ada lagi siswa yang menganggap pelajaran IPAS itu membosankan.
7. Siswa terlihat lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

## E. Pembahasan

### 1. Analisis Data Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry

Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yang bekerja sama atau berkolaborasi dengan guru kelas V SD GMIM Malalayang. Pelaksanaan model pembelajaran Inkuiri saat penelitian dilakukan sesuai dengan teori dan langkah yang sesuai. Penelitian ini dilakukan sebagai penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model tersebut siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus pada siklus I terdapat 2 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 1 kali pertemuan.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran inkuiri ini dibagi menjadi tiga kegiatan utama yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Dalam kegiatan awal guru

menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan model inkuiri dengan di bantu menggunakan media foto atau video pembelajaran serta melakukan proyek mini, kemudian guru menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan peserta dibagi menjadi empat kelompok yang masing-masing siswa diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berupa soal sesuai dengan materi pembelajaran. Soal tersebut selanjutnya didiskusikan dengan teman satu kelompoknya. Dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kemudian guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas secara bergantian dengan menunjukkan hasil kerja kelompoknya. Dari kegiatan tersebut akan terlihat mana siswa yang aktif dalam proses belajar dan mana yang masih pasif, selain itu juga melalui penugasan-penugasan yang sudah diberikan guru akan terlihat mana siswa yang hasil belajarnya meningkat dan mana yang belum meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry* tersebut.

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dan giat lagi belajar dan yang paling terakhir memberikan soal tes evaluasi secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa terhadap materi yang diberikan. Implementasi model pembelajaran inkuiri pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Siswa tersebut mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Analisis Data Pemahaman Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata dari evaluasi yang telah dikerjakan oleh siswa. Dari data tersebut memperoleh hasil pada evaluasi siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 58,82 mengalami peningkatan pada tindakan siklus II dengan memperoleh hasil evaluasi sebesar 89,41. Dari hasil penelitian 2 siklus yang telah dilakukan memperoleh data peningkatan hasil belajar siswa kelas VI dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Presentase Peningkatan Pemahaman Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Kategori	Jumlah		Presentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	>70	Tuntas	10	18	56%	100%
2.	<70	Tidak Tuntas	8	0	44%	0%
Jumlah			18	18	100%	100%

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran inkuiri Hal tersebut dapat dilihat dari karakteristik dari model pembelajaran inkuiri. Yakni model pembelajaran ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga membuat siswa lebih percaya diri dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Melalui model pembelajaran inkuiri siswa juga diberikan kesempatan untuk membuat sepenggal dialog pendek bersama teman sebangku mengenai materi yang telah disampaikan.

Dari penjelasan tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini memperkuat penelitian dari Dharma Indrianti dengan penerapan metode pembelajaran *Inquiry* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD GMIM Malalayang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa model pembelajaran inkuiri dengan beberapa proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan kemudian mengalami peningkatan hasil belajar siswa itu artinya model pembelajaran inkuiri ini tepat untuk diterapkan oleh siswa kelas V SD GMIM Malalayang dengan

karakteristik siswa yang lebih tertarik dengan adanya model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sehingga tujuan dari pembelajaran akan tersampaikan dengan baik juga.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD GMIM Malalayang. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada lembar kerja setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Melalui penerapan model ini, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta mampu menemukan dan membangun konsep secara mandiri. Selain itu, model pembelajaran inkuiri juga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi dan diskusi kelompok yang mendorong kolaborasi dan pemikiran kritis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan pembelajaran IPAS, khususnya di kelas V SD GMIM Malalayang. Pertama, bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran inkuiri karena guru memiliki peranan penting sebagai fasilitator dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Penerapan model ini dapat membantu siswa lebih aktif, kreatif, dan memahami materi dengan lebih mendalam. Selain itu, penggunaan media dan alat bantu pembelajaran yang inovatif juga perlu ditingkatkan agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Kedua, bagi siswa, diharapkan agar lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta mengeksplorasi materi selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga perlu melatih kemandirian serta keterampilan berpikir kritis untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dengan model inkuiri. Ketiga, bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam penerapan model pembelajaran inkuiri, baik melalui pelatihan, workshop, maupun penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Selain itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses pembelajaran inkuiri dapat berjalan secara optimal dan efektif. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas atau pada jenjang pendidikan yang berbeda guna memperkaya temuan dan memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### Referensi

1. Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Rahmadsyah, & Setyaningsih, R. (2021). Model Model Pembelajaran. PRADINA PUSTAKA.
2. Alberida, Dr. H., Ardianti, R., Silvianti, M., Zaharani, A., & Putri, Z. A. (2024). Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran Biologi Pendekatan Teoritis dan Aplikatif. Deepublish Digital Publisher.
3. Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif. Cahya Ghani Recovery.
4. Aminah, S. (2024). Jurnal komprehensif. Jurnal Komprehensif, 2(1), 1–10.
5. Antonia Sari, F., Nurdin H. Abd. Rahman, & Muhammad Shahrin. (2024). Analisis Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPK ST. Maria Maumere. Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(2), 313–338. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i2.566>
6. Asyifa Muhazira, Sintia, I., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 2(2), 141–150. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2950>
7. Baden, B., Sutisnawati, A., & Maulana, L. H. (2023). Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(3), 1340–1347. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5733>
8. Badriyah, I. R., Akhwani, Nafiah, & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(3), 3651–3659.
9. Bima, M., Ariyani, L. F., & Sanjaya, S. M. P. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDIT Ibnu Hajar Balikpapan Menggunakan Metode Inkuiri pada Pembelajaran IPAS. DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial, 4(2), 49–57. <https://doi.org/10.53299/diksi.v4i2.340>
10. Depari, F. W. S. br. (2025). Penerapan model pembelajaran inovatif dalam pendidikan dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10.
11. Depin, Nurwahid, H., Yohanes Sulla, F., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. Indonesian Journal on Education and Learning, 1(2), 39–43.
12. Habibah, A. H., & Fathurrahman, Moh. (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran pada Modul Ajar Pendidikan Pancasila SDN 1 Purwosari Kabupaten Blora. Journal of Classroom Action Research, 7(1), 215–222. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
13. Hidayat, A. S., Dlis, F., & Hanief, S. (2021). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ATLETIK NOMOR LARI BERBASIS PERMAINAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. Cv.Sarnu Untung.
14. Hulu, P., Harefa, A. O., & Mendrofa, R. N. (2023). Studi Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. Educativo: Jurnal Pendidikan, 2(1), 152–159. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.97>
15. Jaya, I. K. M. A. (2021). Peran Guru IPS Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri. Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru, 2(1), 22–33. <http://ejournal.uhnsugriwa.ac.id/index.php/ppg>
16. Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(2), 103–111. <https://doi.org/10.24246/j.s.2020.v10i2.p103-111>
17. Kaif, S. H., Fajrianti, & Satriani. (2022). Strategi Pembelajaran. Inoffast Publishing.
18. Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN. Fondatia, 4(1), 1–27.

19. Khusnaya, F. A., & Kusumaningtyas, N. (2022). Analisis Penerapan Metode inkuiri Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9566>
20. Mardiah, A., Lubis, K. F., & Gusmaneli. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 1, 115–130. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwm.v2i1.200>
21. Merla, U. A., Dewanto, K.S, N., & Mardiaty. (2025). PEMBELAJARAN AKTIF teknik dan strtegi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. *PT. Nawala Gama Education*.
22. Muslimin, R. R., Usman, S., & Rama, B. (2024). Strategi Pembelajaran Langsung (Konvensional). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 468–474.
23. Nurhasanah, Hopeman, T. A., & Yusup, R. (2025). Pendekatan SAVI dalam Pembelajaran: Kosep, Strategi, dan Implementasi. *Kaizen Media Publishing*.
24. Pandiangan, A. P. B. (2019). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN, PROFESIONALISME GURU DAN KOMPETENSI BELAJAR SISWA). *Deepublish Publisher*.
25. Parlinus Gulo. (2023). Mahir Menerapkan Model Kooperatif Learning Tipe Two Stay Two Stray Melalui Simulasi. *Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia*.
26. Pramudya, P. A., & Safrul, S. (2022). Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8131–8138. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3749>
27. Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
28. Restiani, D. I. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa tentang Materi Peluang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 3(2), 1–8.
29. Sa'diyah, H., Aini, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Keguruan, F. (2022). Model Pembelajaran Project based learning Pada Perkembangan berfikir Kritis Siwa: *Literatur Review*. Maret, 1(1), 2022–2023. <https://doi.org/10.46306/jpee.v1i1e-ISSN:2828-5743DOIArticle:https://doi.org/10.46306/jpee.v1i1.8http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>
30. Sari, Y. I. (2025). *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial MEREKONSTRUKSI PEMBELAJARAN IPS: MEDIA INTERAKTIF. GAYA BELAJAR SISWA, DAN KREATIVITAS GURU DALAM MENUMBUHKAN PEMAHAMAN KONTEKSTUAL Merekonstruksi Pembelajaran IPS: Media Interaktif, Gaya Be.* 4(2), 150–162.
31. Sudarmanto, E., Mayratih, S., Kurniawan, A., Abdulah, L. A., & Maririwati. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Penerbit Insania.
32. Sunarsih, Judijanto, L., Haryono, P., Suwandi, W., Aktar, S., & Rusli, R. (2025). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN Teori dan Penerapan pada Praktik Pengajaran*. PT. Green Pustaka Indonesia.
33. Tohir, A., & Mashari, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>
34. Wicaksono, A. G. (2020). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (Konsep Dasar,Teori dan Implementasinya)*. UNISRI Press.
35. Yuni Astuti Dewi, Yuliana Dua Solo, & Dian Ernaningsih. (2024). Analisis Model Pembelajaran Inquiry dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Waipare. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(2), 10–31. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i2.1982>
36. Zulkarnain, Z., & Nurjanah, R. (2022). Studi Literatur: Kesulitan Siswa dalam Pemahaman Konsep IPA di Sekolah Dasar. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 138–147.